

**EVALUASI IMPLEMENTASI PENYALURAN PROGRAM INDONESIA
PINTAR (PIP) BAGI SISWA KURANG MAMPU
(Studi pada SDN Jrebeng Wetan Tahun 2016)**

Verto Septiandika

Program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Panca Marga Probolinggo
verto_upmfisip@yahoo.com

(diterima: 5.06.2017, direvisi: 12.06.2017)

ABSTRACT

This research aims to evaluate the implementation of the delivery of Program Indonesia Pintar (PIP) for underprivileged students at SDN Jrebeng Wetan Year 2016. The subject of this research is the recipient of Bantuan Siswa Miskin (BSM) or PIP Stage 3.8 and 11 of 2016. The object of this research is the program of BSM or PIP Stage I of 2016. This research uses a qualitative approach with data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Based on the results of data analysis can be concluded that the implementation of the distribution of funds in SDN Jrebeng Wetan Year 2016 is appropriately channeled to the parents of students who can not afford but the utilization is still less than optimal for student needs. Meanwhile, the impact felt by teachers of this program increased student achievement and activeness is increasing despite the constraints that often faced the administration in obtaining this fund.

Keywords : Evaluate, Program Indonesia Pintar (PIP), Underprivileged Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi penyaluran Program Indonesia Pintar (PIP) bagi siswa kurang mampu di SDN Jrebeng Wetan Tahun 2016. Subyek penelitian ini adalah penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) atau Program Indonesia Pintar PIP Tahap 3,8 dan 11 Tahun 2016. Obyek penelitian ini adalah program Bantuan Siswa Miskin (BSM) atau Program Indonesia Pintar (PIP) tahap I tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi penyaluran dana di SDN Jrebeng Wetan Tahun 2016 sudah tepat tersalurkan pada orang tua siswa yang tidak mampu tetapi pemanfaatannya masih kurang optimal untuk keperluan siswa. Sedangkan, dampak yang dirasakan guru adanya program ini peningkatan prestasi dan keaktifan siswa lebih meningkat meskipun kendala yang sering dihadapi yaitu administrasi dalam mendapatkan dana ini.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Indonesia Pintar, Siswa Kurang Mampu

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2014 diantaranya mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menyalurkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa yang

orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar ini merupakan kelanjutan dari program Program Indonesia Pintar (PIP) yang mencakup siswa dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan siswa atau warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar (PKBM)/ lembaga

Kursus dan pelatihan hingga anak usia sekolah seperti anak jalanan, pekerja anak, anak-anak yang berada di panti asuhan dan anak-anak difabel dari rumah tangga/ keluarga dengan status ekonomi terendah secara nasional. Target penerima Bantuan Siswa Miskin/ Program Indonesia Pintar untuk Sekolah Dasar pada tahun 2015 adalah sebanyak 1.846.538 siswa miskin dengan besaran dana untuk satu tahun sebesar Rp 450.000,00 yang diberikan bertahap selama 2 semester (Kemendikbud, 2015:4-5). Tujuan dari Program Indonesia Pintar antara lain untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/ Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun, mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi dan menarik siswa putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/ Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/ Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/ Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)/ Balai Latihan Kerja (BLK) atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

Dalam laporan APBN 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapatkan pagu anggaran sebesar Rp49,23 triliun dari sebelumnya Rp53,27 triliun. Adapun, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti) mendapatkan jatah sebesar Rp37,98 triliun dari sebelumnya Rp43,79 triliun. Hal yang sama juga terjadi pada anggaran yang digelontorkan untuk Kementerian Agama (Kemenag) yang mengalami penurunan pagu anggaran menjadi Rp58,48 triliun dari sebelumnya Rp60,28 triliun.

Berdasarkan arah kebijakan dan sasaran-sasaran yang dikemukakan Presiden Joko Widodo (Jokowi), anggaran belanja negara dalam RAPBN tahun 2016 dialokasikan sebesar Rp2.121,3 triliun

yang terdiri dari belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp1.339,1 triliun, yang mencakup belanja Kementerian/Lembaga sebesar Rp780,4 triliun dan belanja Non-Kementerian/Lembaga sebesar Rp558,7 triliun, serta alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa sebesar Rp782,2 triliun. Pemerintah terus mendorong pertumbuhan infrastruktur tahun depan. Untuk itu, anggaran difokuskan lebih banyak pada kementerian teknis yang membangun infrastruktur tersebut. Pemerintah tetap memfokuskan kepada program-program sosial seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2016.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN Jrebeng Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo pada tanggal 9 Nopember 2016, faktanya siswa SDN Jrebeng Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo sudah memperoleh Program Indonesia Pintar (PIP) sejak lama. Sekitar 40% dari total siswa SDN Jrebeng Wetan Kecamatan Kedopok memperoleh PIP setiap tahunnya. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, di bawah ini merupakan data yang mendapat dana PIP Sekolah Dasar Tahap 3, 8, 11 pada SDN Jrebeng Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo.

Monitoring pemanfaatan dana PIP juga sulit dipantau oleh Sekolah karena sejak tahun 2015 penerimaan dana langsung kepada siswa melalui rekening siswa. Dari hasil observasi sementara maka peneliti memilih penelitian ini dengan judul **“Evaluasi implementasi penyaluran Program Indonesia Pintar (PIP) bagi siswa kurang mampu di SDN Jrebeng Wetan Tahun 2016”**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meningkatkan berbagai kondisi,

berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu (Bungin, 2007).

Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus yang merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat dan mendalam suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data sekunder dari SDN Jrebeng Wetan. Untuk mengecek keabsahan data dilakukan kegiatan perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data. Kegiatan analisis data di mulai dari reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti diperoleh dari teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati secara langsung keadaan sekolah, guru, staf, walimurid dan siswa yang menerima PIP di SDN Jrebeng Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo. Teknik wawancara yang digunakan dilakukan pada guru, staf, dan wali murid penerima bantuan dana. Teknik dokumentasi dilakukan ketika melakukan observasi dan wawancara untuk mendukung bukti empiris peneliti.

Hasil wawancara dengan guru kelas I yaitu Ibu Anik Rimbawati, S.Pd diperoleh informasi bahwa jumlah siswa yang menerima PIP TA 2016/2017 sebanyak 9 siswa dari 31 siswa. Siswa yang memperoleh bantuan PIP tersebut didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yaitu diperuntukkan bagi siswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Orang tua dari 9

siswa yang menerima PIP ini rata-rata lebih banyak sebagai kuli tani di tempatnya. Jadi, penghasilan yang diperoleh terkadang hanya cukup untuk makan saja.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas II yaitu Ibu Muji Rahayu, S.Pd menyatakan bahwa total penerima PIP untuk siswa kelas II yaitu sebanyak 7 siswa dari 25 siswa. Siswa-siswa yang memperoleh bantuan PIP ini dipilih berdasarkan hasil survei dan wawancara secara langsung dengan wali murid yang dilakukan olehnya selaku guru kelas II. Hasil survei dan wawancara yang dilakukannya menyatakan bahwa 2 siswa dari 7 siswa penerima PIP merupakan anak yatim, sehingga ibu yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan anaknya dilakukan dengan menjadi pembantu rumah tangga.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas III yaitu Bapak Samhadi, SH, S.Pd, M.Si menyatakan bahwa total penerima PIP untuk siswa kelas III yang dibinanya sebanyak 8 siswa dari 30 siswa. Siswa-siswa yang memperoleh bantuan PIP dikarenakan orang tuanya yang tidak mampu. Ada orang tuanya sebagai tukang becak, kuli bangunan, buruh bengkel, dan petani. Selain itu, 1 siswa diantara 8 siswa penerima PIP tersebut menjadi juara kelas semester ganjil kemarin atas nama Yulanda Dwi Putri putra dari Bapak Sugeng Haryono yang bekerja sebagai kuli bangunan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV yaitu Ibu Nunik Suliana, S.Pd.SD diperoleh informasi bahwa jumlah siswa penerima PIP dari 20 siswa sebanyak 11 siswa. Lebih dari 50% siswa kelas IV ini menerima PIP. Selain itu, pada kelas ini terjadi penurunan jumlah siswa karena yang semula berjumlah 25 siswa. Penurunan tersebut dikarenakan siswa sudah tidak minat sekolah, padahal pihak sekolah termasuk dirinya sudah membujuk orang tua dan anaknya tetapi tidak berhasil. Jumlah 11 siswa penerima PIP ini karena orang tuanya yang tidak mampu. Kondisi tersebut diketahui melalui survei secara langsung dan informasi dari siswa lain yang menjadi tetangga mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V yaitu Ibu Tinah.S.Pd diperoleh informasi bahwa jumlah siswa penerima PIP sebanyak 13 siswa dari 28 siswa. Siswa penerima PIP ini diharapkan dapat memotivasi belajar mereka karena keadaan orang tua yang belum mampu. Kebanyakan siswa yang menerima PIP ini bekerja serabutan. Sehingga, layak untuk diberi bantuan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas VI yaitu Ibu Sri Sundari,S.Pd.SD diperoleh informasi bahwa jumlah siswa penerima PIP sebanyak 6 siswa dari 28 siswa. Pemilihan siswa ini didasarkan pada keadaan orang tua yang benar-benar membutuhkan. Sebenarnya ada 8 siswa, tetapi 2 siswa lainnya ini memiliki Ibu yang bekerja di PT Eratex Djaya dan yang satunya bekerja di PT Sampoerna. Dengan alasan itu, pihak sekolah tidak memberikan bantuan kepada kedua siswa karena orang tuanya sudah dianggap mampu walaupun keduanya dalam keadaan yatim.

PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah SDN Jrebeng Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo diperoleh informasi bahwa siswa di sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki siswa golongan miskin paling banyak di Kecamatan Kedopok. Keadaan ini disebabkan oleh letak sekolah yang terletak di daerah perbatasan kota dan kabupaten.

Secara terstruktur berkaitan dengan mekanisme penyaluran bantuan PIP di sekolah yang dilakukan peneliti kepada operator sekolah sekaligus TU sekolah Ibu Hocik Wulandari terdapat beberapa

faktor kendala dari pendaftaran dan penyalurannya. Dari pendaftaran kesulitannya terjadi di Desa Jrebeng Wetan, karena Desa masih belum up-date data kependudukan yang tergolong miskin atau tidak mampu. Dari penyalurannya kesulitan yang dihadapi yaitu pihak Dinas Pendidikan berkaitan dengan berkas pendaftaran, hal ini diduga karena kemungkinan kegiatan sosialisasi yang belum menyeluruh. Selain itu, dari wali murid yang hampir semuanya juga mendaftar sebagai keluarga tidak mampu. Sehingga, melibatkan guru kelas harus benar-benar memverifikasi kelayakan penerima bantuan dana PIP.

Kegiatan verifikasi yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing tingkat tersebut, membantu kevalidan data siswa yang berhak menerima dana PIP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada setiap guru kelas. Jawaban guru kelas menunjukkan bahwa guru kelas benar-benar melakukan survei ke lapangan. Sehingga, mampu menjelaskan secara detail dan rinci pertanyaan yang diajukan.

Berkaitan dengan pemanfaatan dana PIP yang diberikan oleh sekolah kepada wali murid sangat memprihatinkan. Keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dana tersebut digunakan untuk membayar hutang keluarga untuk memenuhi kebutuhannya. Kesimpulan tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada wali murid. Peneliti memilih 2 subjek (wali murid) penerima bantuan dana PIP dari setiap tingkat kelas, dari kelas I sampai kelas VI.

Salah satu hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua siswa Ananda Taufik siswa kelas II putra dari Bapak Yulianto dengan profesi pencari kerang laut menyatakan bahwa uang yang diperoleh anaknya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik untuk makan maupun bayar hutang. Selain itu, untuk memenuhi keinginan siswa membeli baju, tas, dan sepatu baru.

Dari uraian hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyaluran PIP memiliki beberapa kendala, baik administrasi dari pihak desa dan dinas sehingga perlu dilakukan sosialisasi secara menyeluruh baik tingkat sekolah maupun desa. Pemanfaatannya pun masih cenderung untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bukan kebutuhan untuk menunjang prestasi siswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi penyaluran Program Indonesia Pintar bagi siswa kurang mampu di SDN Jrebeng Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo dapat disimpulkan penyalurannya sudah valid dan reliabel tersalurkan langsung kepada keluarga yang benar-benar tidak mampu, meskipun memiliki beberapa faktor penghambat meliputi kemuktahiran data warga miskin di desa, administrasi di dinas pendidikan, dan antusias wali murid yang hampir seluruhnya mendaftarkan PIP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Cahyat, Gonner.C, Houg.M, 2007. *Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga*. Bogor: Center for International Forestry Researc
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan 2008*. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia. Dekdikbud. 2002:105. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bungin, HM Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Direktorat Pembinaan SMK. 2014. *Petunjuk Teknis 2014 Bantuan Siswa Miskin (BSM) SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Dyah Larasati & Howel, Fiona . 2014. *Bantuan Siswa Miskin (BSM): Progam Bantuan Tunai untuk Siswa-Siswi Miskin Indonesia*. Jakarta: International Policy Center for Inclusive Growth
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Farida Yusuf Tayibnapi. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Houghton, Jonathan and Khandker, Shahidur. 2012. *Handbook of Poverty and Inequality*. The World Bank, Washington DC.
- <http://presidenri.go.id/pendidikan/target-2015-kip-jangkau-203-juta-anak.html>
- <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- <http://tnp2k.go.id/raskin> J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2014/11/19/i/n/inpres_7_2014_re_f.pdf
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta:
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*. Jakarta: KEMENDIKBUD
- L.Stufflebeam, Daniel and Anthony J.Shinkfield. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: A Wiley Imprint
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suprastowo, Philip. 2014. *Kontribusi Bantuan Siswa Miskin terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan pendidikan siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemdikbud
- UU Nomor 20 tahun 2003, 2006, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara